

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Peneliti menjelaskan mengenai karakteristik responden. Karakteristik responden ini berupa jenis kelamin, usia responden, tingkat pendidikan, pekerjaan saat ini, dan lama bekerja. Jumlah kuesioner yang disebarakan sebanyak 100 (seratus), akan tetapi responden yang dapat diolah sebanyak 89 (delapan puluh sembilan) responden yang merupakan Wajib Pajak Orang Pribadi di 3 KPP Pratama Bandar Lampung.

Tabel 4.1
Data Responden

No	Kategori	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Jenis Kelamin	1. Laki-laki	47	53%
		2. Perempuan	42	47%
			89	100%
2	Usia Responden	1. <25 tahun	24	27%
		2. 26-30 tahun	27	31%
		3. 31-40 tahun	32	36%
		4. >41 tahun	6	6%
			89	100%
3	Pendidikan Terakhir	1. SMA	26	29%
		2. Diploma	7	8%
		3. Sarjana	53	60%
		4. Lainnya	3	3%
			89	100%
4	Pekerjaan Saat Ini	1. Pegawai Negeri Sipil	18	21%
		2. Pegawai Swasta	63	70%

		3. Lainnya	8	9%
			89	100%
5	Lama Bekerja	1. <5 tahun	38	43%
		2. 5-10 tahun	36	40%
		3. >10 tahun	15	17%
			89	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan pada table 4.1 dapat dilihat bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dalam pengisian kuesioner dengan jumlah 47 responden, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 42 responden. Selanjutnya berdasarkan tabel tersebut usia responden berumur 31-40 tahun lebih mendominasi penelitian ini dengan jumlah 32 responden Wajib Pajak. Kemudian jumlah responden berdasarkan jenis pekerjaan yang lebih mendominasi yaitu pegawai swasta dengan jumlah 63 responden. Jenjang pendidikan yang ditempuh rata-rata dengan gelar Strata Satu (S1) sejumlah 53 responden. Dan yang mendominasi lama bekerja responden selama <5 tahun sebanyak 38 responden.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.1.2.1 Data dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian (Wajib Pajak Orang Pribadi) ataupun orang yang kita jadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi ataupun data (Sugiyono, 2017). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner langsung peneliti kepada Wajib Pajak Orang Pribadi pada 3 (tiga) KPP Pratama Bandar Lampung yang diantaranya KPP Pratama Tanjung Karang, KPP Pratama Kedaton

dan KPP Pratama Teluk Betung. Berikut kuesioner yang terdistribusi untuk disebar:

Tabel 4.2
Penyebaran Kuesioner

KPP Pratama	Jumlah WPOP yang terdaftar 2018	Kuesioner yang disebar	Persentase
KPP Kedaton	91.896	39	44%
KPP Tanjung Karang	88.240	35	40%
KPP Teluk Betung	56.590	15	16%
Jumlah	236.726	89	100%

Sumber : KPP Pratama Kota Bandar Lampung 2018

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Bandar Lampung, yang diantaranya adalah KPP Pratama Tanjung Karang, KPP Pratama Kedaton dan KPP Pratama Teluk Betung yang berjumlah sebesar 236.726 Wajib Pajak Orang Pribadi tahun 2018. Sehingga persentase yang digunakan adalah 10%. Untuk mengetahui sampel penelitian, maka berikut perhitungannya:

$$n = \frac{236.726}{1 + 236.726 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{236.726}{2.367,27}$$

$$n = 99,99 \sim 100$$

Pada rumus diatas memakai rumus slovin dan jumlah sampel yang dapat mewakili populasi pada penelitian ini sebanyak 100 kuesioner Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kota Bandar Lampung.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan suatu gambaran atau mendeskripsikan data melalui penjabaran suatu nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar dalam deviasi dari setiap variabel penelitian. Didalam kuesioner penelitian terdapat pernyataan-pernyataan dalam bentuk skala *likert* untuk masing-masing variabelnya, baik itu dependen maupun independen. Kuesioner memiliki 32 pernyataan yang dibagi menjadi 13 pernyataan digunakan untuk mewakili variabel dependen Kepatuhan Formal Wajib Pajak, 11 pernyataan yang digunakan untuk mewakili variabel independen Pemahaman Peraturan Perpajakan, dan 8 pernyataan yang digunakan untuk mewakili variabel independen Preferensi Risiko.

Responden diminta mengisi kuesioner yang gunanya untuk memberi penilaian terhadap pandangan mereka mengenai Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kepatuhan Formal Wajib Pajak, dan Preferensi Risiko dengan menggunakan skala *likert* dengan nilai 1 sampai 5, dimana nilai 1 menunjukkan sangat tidak setuju, nilai 2 menunjukkan tidak setuju, nilai 3 menunjukkan bahwa ragu-ragu, nilai 4 menunjukkan setuju, dan nilai 5 menunjukkan bahwa pernyataan tersebut sangat setuju. Hasil dari statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PPP	89	2	5	4.18	.595
KFWP	89	2	5	4.18	.614
PR	89	2	5	3.27	.703
Valid N (listwise)	89				

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.3 terdapat jumlah responden sebanyak 89 responden yang dapat dilihat bahwa:

1. Jawaban responden untuk variabel Pemahaman Peraturan Perpajakan rata-rata per pertanyaan mempunyai nilai minimum sebesar 2, nilai maximum sebesar 5, nilai *mean* 4,18, dan standar deviationnya 0,595.
2. Jawaban responden untuk variabel Kepatuhan Formal Wajib Pajak rata-rata per pertanyaan mempunyai nilai minimum sebesar 2, nilai maximum sebesar 5, nilai *mean* 4.18, dan standar deviationnya 0,614.
3. Jawaban responden untuk variabel Preferensi Risiko rata-rata per pertanyaan mempunyai nilai minimum sebesar 2, nilai maximum sebesar 5, nilai *mean* 3,27, dan standar deviationnya 0,703.

4.2.2 Hasil Uji Kualitas Data

4.2.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk membuktikan apakah angket/kuesioner tersebut memiliki tingkat valid dari suatu pernyataan penelitian, maka sebelum instrument tersebut digunakan maka perlu di uji coba dan hasilnya di analisis (Ghozali, 2016). Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pearson correlation* yang merupakan cara untuk mengkorelasikan skor disetiap item pernyataan dengan total skor pada responden. Suatu instrument atau angket dinyatakan valid atau

dianggap memenuhi syarat apabila harga koefisien korelasi yang diperoleh dari analisis > dari harga koefisien korelasi pada tabel (Ghozali, 2016). Berikut hasil dari uji validitas yang dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Koefesien r Hitung	Koefesien r Tabel	Kesimpulan
	X.1	0,528	0,175	Valid
	X.2	0,534	0,175	Valid
	X.3	0,534	0,175	Valid
	X.4	0,581	0,175	Valid
Pemahaman Peraturan Perpajakan	X.5	0,347	0,175	Valid
	X.6	0,390	0,175	Valid
	X.7	0,582	0,175	Valid
	X.8	0,589	0,175	Valid
	X.9	0,772	0,175	Valid
	X.10	0,820	0,175	Valid
	X.11	0,391	0,175	Valid
Kepatuhan Formal Wajib Pajak	Y.12	0,649	0,175	Valid
	Y.13	0,730	0,175	Valid
	Y.14	0,688	0,175	Valid
	Y.15	0,484	0,175	Valid
	Y.16	0,510	0,175	Valid
	Y.17	0,594	0,175	Valid
	Y.18	0,350	0,175	Valid
	Y.19	0,724	0,175	Valid
	Y.20	0,707	0,175	Valid
Y.21	0,745	0,175	Valid	
	Z.22	0,612	0,175	Valid
	Z.23	0,458	0,175	Valid
	Z.24	0,526	0,175	Valid
	Z.25	0,517	0,175	Valid

Preferensi Risiko	Z.26	0,532	0,175	Valid
	Z.27	0,636	0,175	Valid
	Z.28	0,444	0,175	Valid
	Z.29	0,412	0,175	Valid
	Z.30	0,526	0,175	Valid
	Z.31	0,627	0,175	Valid
	Z.32	0,531	0,175	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat disimpulkan dari hasil uji validitas diperoleh hasil bahwa semua instrumen penelitian memiliki hasil r hitung $>$ r tabel dan dinyatakan valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini. Disimpulkan bahwa seluruh instrumen pernyataan telah memenuhi syarat validitas data.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk dan untuk mengetahui apakah suatu pernyataan tersebut reliabel atau tidak. Uji Reliabilitas dilakukan dengan per variabel, menggunakan pernyataan yang terdapat didalam kuesioner peneliti. Berikut hasil dari pengujian reliabilitas:

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reabilitas	Keterangan
Pemahaman Peraturan	0,746	0,70	Reliabel

Perpajakan			
Kepatuhan Formal Wajib Pajak	0,820	0,70	Realibel
Preferensi Risiko	0,741	0,70	Realibel

Sumber: Data Primer yang diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Hasil pengujian mengatakan variabel Pemahaman Peraturan Perpajakan memperoleh nilai cronbach's alpha sebesar 0,746. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 ($0,746 > 0,70$) yang artinya realibel.
- 2) Hasil pengujian mengatakan variabel Kepatuhan Formal Wajib Pajak memperoleh nilai cronbach's alpha sebesar 0,820. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 ($0,820 > 0,70$) yang artinya realibel.
- 3) Hasil pengujian mengatakan variabel Preferensi Risiko memperoleh nilai cronbach's alpha sebesar 0,741. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 ($0,741 > 0,70$) yang artinya realibel.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Variabel yang berdistribusi normal yaitu jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sampel bias dipertanggung jawabkan (Ghozali, 2016). Pengujian ini menggunakan uji statistik metode *Non Parametric Test* untuk *One Sample Kolmogrov-Smirnov*, yang batas signifikan 0,05 atau 5%. Jika tingkat signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka data yang didistribusikan bisa dikatakan normal, tetapi jika tingkat signifikan $< 0,05$ maka data yang didistribusikan tidak normal. Berikut hasil dari uji normalitas:

Tabel 4.6
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.53844973
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.053
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.924
Asymp. Sig. (2-tailed)		.361

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan pada Tabel 4.6 diatas, menyatakan bahwa besar angka *asyp.Sig (2-tailed)* adalah 0,361 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat diartikan bahwa seluruh data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesame variabel independen (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik pada variabel independen seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel tersebut. Adapun tidak terjadinya gejala multikolinearitas apabila harga koefesien VIF hitung < 10 . Dan jika terjadi gejala multikolinearitas maka harga koefesien VIF hitung > 10 (Ghozali, 2016). Berikut hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 4.7

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
(Constant)	4.616	0		
1 PPP	3.796	0	0.598	1.672
Moderat	1.909	0.06	0.598	1.672

a. Dependent Variable: KFWP

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas, diketahui bahwa variabel Pemahaman Peraturan Perpajakan memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,598 dan nilai VIF sebesar 1,672 sedangkan pada variabel Moderat memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,598 dan nilai VIF sebesar 1,672 yang dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas didalam model regresi.

4.2.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi apakah penelitian terdapat korelasi antara kesalahan gangguan pada periode t dalam model regresi linier. Jika terjadi korelasi, maka bias dikatakan adanya *Problem* autokorelasi. Berikut hasil dari uji autokorelasi terhadap model regresi:

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.764 ^a	.584	.574	3.573	2.079

a. Predictors: (Constant), Moderat, Pemahaman Peraturan Perpajakan

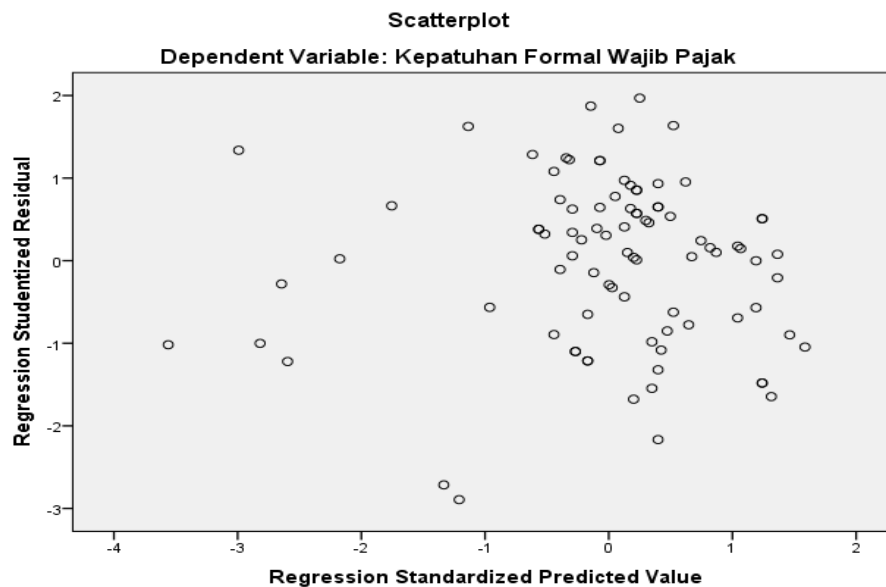
b. Dependent Variable: Kepatuhan Formal Wajib Pajak

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengujian Durbin Watson pada tabel 4.8, maka diperoleh nilai DW sebesar 2,079. Pada jumlah sampel sebesar 89 dengan 2 variabel independen dan 1 variabel dependen maka diperoleh nilai dL sebesar 1,609 dan dU sebesar 1,701. Sesuai dengan ketentuan pengujian, dimana $dU < dW < 4-dU$ yaitu $1,701 < 2,079 < 2,298$. Dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari adanya permasalahan dalam autokorelasi (tidak terjadi korelasi) dan layak digunakan dalam penelitian.

4.2.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah ada tidaknya heteroskedastisitas didalam penelitian ini dan menggunakan uji analisi varians melalui pengujian secara statistic. Jika nilai signifikan $<$ (lebih besar dari) 0,50, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji scatterplot yang dapat dilihat pada gambar tidak membentuk suatu pola dan menggumpal namun ada penyebaran maka data bisa dinyatakan tidak heteros. Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas:



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan gambar diatas bahwa tidak ada yang membentuk suatu pola, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk penelitian.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) bertujuan untuk membuktikan apakah variabel moderating yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. Uji interaksi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana interaksi variabel Preferensi Risiko dapat mempengaruhi Pemahaman Peraturan Perpajakan pada Kepatuhan Formal Wajib Pajak. Berikut hasil dari uji *Moderated Regression Analysis*:

Tabel 4.9
Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.352	.459		5.119	.000
PPP	.305	.129	.296	2.361	.021
Moderat	.109	.037	.565	2.933	.004

a. Dependent Variable: KFWP

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil pada tabel 4.9 terdapat model persamaan MRA yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = 2,352 + 0,305 (X) + 0,109 (X.Z) + e$$

Keterangan:

Y : Kepatuhan Formal Wajib Pajak

X : Pemahaman Peraturan Perpajakan

Z : Preferensi Risiko

E : Koefisien *error*

Persamaan tersebut menjelaskan arti bahwa:

- 1) Nilai konstanta sebesar 2,352 mengartikan bahwa variabel Pemahaman Peraturan Perpajakan (X) dan Preferensi Risiko (Z) akan naik sebesar 235,2%
- 2) Koefisien regresi variabel Pemahaman Peraturan Perpajakan (X) sebesar 0,305. Hal ini menyatakan bahwa apabila Pemahaman Peraturan Perpajakan meningkat, maka terjadi peningkatan sebesar 30,5% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan

- 3) Koefisien regresi variabel Moderating (X.Z) sebesar 0,109. Hal ini menyatakan bahwa apabila variabel moderating Preferensi Risiko memperkuat hubungan Pemahaman Peraturan Perpajakan terhadap Kepatuhan Formal Wajib Pajak, maka terjadi peningkatan sebesar 10,9% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

4.3.2 Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur suatu model dalam menerangkan variasi yang terdapat pada variabel dependen. Menurut Ghazali (2016) nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Berikut hasil dari uji determinasi:

Tabel 4.10

Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 ^a	.584	.574	3.573

a. Predictors: (Constant), Moderat, Pemahaman Peraturan Perpajakan

b. Dependent Variable: Kepatuhan Formal Wajib Pajak

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan pada Tabel 4.10 koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan nilai (R) sebesar 0,764 atau 76,4% dan R Square (R^2) memiliki nilai sebesar 0,574 atau 57,4%. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Bandar Lampung di perngaruh oleh variabel independen. Sedangkan sisanya sebesar 42,6% dipengaruhi variabel lain yang belum diteliti didalam penelitian ini.

4.3.3 Uji F

Uji f bertujuan untuk mengetahui suatu model regresi layak atau tidak digunakan, dan perlu adanya dilakukan uji kelayakan model melalui pengujian secara statistik. Jika nilai F signifikan pada tingkat profitabilitas 5%, maka dinyatakan model regresi layak digunakan. Berikut hasil dari uji f dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.11

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11.471	2	5.736	22.781	.000 ^b
Residual	21.652	86	.252		
Total	33.124	88			

a. Dependent Variable: KFWP

b. Predictors: (Constant), Moderat, PPP

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan pada Tabel 4.11, dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung sebesar 22,781 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000, sedangkan f_{tabel} sebesar 2,71 dengan signifikan 0,05. Dikarenakan tingkat signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dinyatakan dapat digunakan untuk memprediksi Y.

4.3.4 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah ada atau tidak signifikansi konstanta dan apakah pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS versi, 20, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.753	.380		4.616	.000
PPP	.442	.116	.428	3.796	.000
Moderat	.041	.022	.215	1.909	.060

a. Dependent Variable: KFWP

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dinyatakan bahwa:

1. Variabel Pemahaman Peraturan Perpajakan memiliki t hitung sebesar 3,796 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikan. Jika hasil signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa hipotesis (H1) yang berbunyi “Pemahaman peraturan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan formal wajib pajak orang pribadi di wilayah KPP di Bandar Lampung.”, **diterima**.
2. Sedangkan variabel yang menggunakan moderating pada Pemahaman Peraturan Perpajakan memiliki t hitung sebesar 1,909 dan nilai signifikan sebesar 0,060. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikan. Jika hasil signifikan $< 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikan sebesar $0,060 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa hipotesis (H2) yang berbunyi “Preferensi risiko dapat memoderasi hubungan antara pemahaman tentang peraturan pajak terhadap kepatuhan formal wajib pajak orang pribadi di wilayah KPP di Bandar Lampung.”, **tidak memoderasi**.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Formal Wajib Pajak

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa Pemahaman Peraturan Perpajakan berpengaruh terhadap Kepatuhan Formal Wajib Pajak. Hal ini disebabkan karena Kota Bandar Lampung memiliki rata-rata pemahaman tentang perpajakan yang baik sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak menjadi tinggi. Sesuai dengan teori atribusi pada faktor konsistensinya jika seorang menilai perilaku-perilaku orang lain dengan respon sama dari waktu ke waktu. Semakin konsisten perilaku itu, orang akan menghubungkan hal tersebut dengan sebab-sebab internal (Robbins, 2017). Hal ini dapat dikaitkan dikarenakan dengan adanya dorongan secara internal atau dibawah kendali dari pribadi itu sendiri, diharapkan wajib pajak semakin mengerti akan pemahaman tentang peraturan perpajakan yang berlaku sehingga dapat meningkatkan pembangunan negara melalui perpajakan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian replikasi dimana peneliti sebelumnya juga menunjukkan bahwa Pemahaman tentang Peraturan Wajib Pajak dan Preferensi Risiko secara simultan berpengaruh signifikan pada Kepatuhan Wajib Pajak di hipotesis kedua dan terjadi perbedaan pada hipotesis pertama dimana Pemahaman peraturan perpajakan secara parsial tidak berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak (Aziz, 2018).

4.4.2 Preferensi Risiko Dapat Memoderasi Hubungan Antara Pemahaman Tentang Peraturan Pajak Terhadap Kepatuhan Formal Wajib Pajak Orang Pribadi

Pada teori atribusi pada faktor kekhususan yang merupakan derajat perbedaan reaksi seseorang terhadap berbagai stimulus atau peristiwa yang berbeda-beda (Robbins, 2017). Masalah atau risiko yang muncul merupakan persoalan bagi wajib pajak itu sendiri. Pemerintah maupun petugas pajak cenderung tidak memperdulikan risiko yang terjadi pada masing-masing wajib pajak dikarenakan pemerintah maupun

petugas pajak hanya menjalankan prosedur yang berlaku. Jadi semakin tinggi preferensi wajib pajak maka tingkat risiko menjadi rendah dan sebaliknya jika tingkat preferensi rendah maka tingkat risiko menjadi tinggi.

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa preferensi risiko tidak berpengaruh terhadap hubungan antara pemahaman peraturan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. Artinya variabel preferensi risiko tidak dapat memoderasi hubungan antara variabel pemahaman peraturan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini disebabkan karena wajib pajak pada kota Bandar Lampung rata-rata mengabaikan risiko yang ada sehingga mereka tidak memikirkan risiko yang akan muncul pada seorang wajib pajak didalam kegiatan perpajakan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian replikasi dimana peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa Preferensi Risiko Dapat Memoderasi Hubungan Antara Pemahaman Tentang Peraturan Pajak Terhadap Kepatuhan Formal Wajib Pajak Orang Pribadi (Aziz, 2018).